

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBINAAN ATLET
USIA DINI PADA KLUB OLAHRAGA BOLAVOLI
DI KABUPATEN BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Vikky Hardikaningsih

11602241093

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Penghambat Pembinaan Atlet Usia Dini pada Klub Olahraga Bolavoli di Kabupaten Banjarnegara”** yang disusun oleh Vikky Hardikaningsih, NIM 11602241093 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 16 September 2015
Pembimbing,



SB. Pranatahadi, M.Kes
NIP. 19591103 198502 1

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vikky Hardikaningsih

NIM : 11602241093

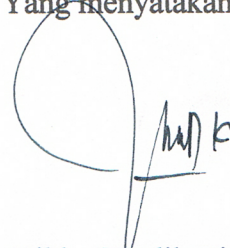
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 September 2015
Yang menyatakan,

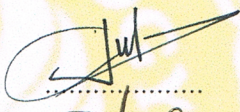
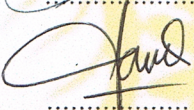
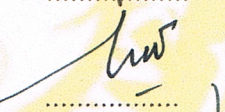
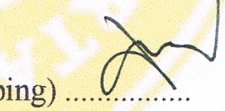


Vikky Hardikaningsih
NIM. 11602241093

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Penghambat Pembinaan Atlet Usia Dini pada Klub Olahraga Bolavoli di Kabupaten Banjarnegara”** yang disusun oleh Vikky Hardikaningsih, NIM. 11602241093 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 22 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
SB. Pranatahadi, M. Kes	Ketua Penguji		16/10 15
Danardono, M. Or	Sekretaris Penguji		16/10 15
Dr. Mansur, MS	Penguji I (Utama)		8/10 15
Dr. Siswantoyo, M. Kes	Penguji II (Pendamping)		15/10 15

Yogyakarta, Oktober 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed

NIP. 19640707 198812 1 0017

MOTTO

“ Where there is a will, there is a way “

” The difference between a successful person and other is not a lack of strength,
not a lack of knowledge, but rather a lack of will ”

(Vince Lombardi)

“ Tuhan tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan umat Nya “

” Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai
penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang- orang yang sabar “

(Al- Baqarah : 153)

PERSEMBAHAN

Penulisan tugas akhir skripsi ini guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1, dan penulis persembahkan terutama kepada :

- Ibu tercinta Ning Wahyu Widiyani yang selama ini selalu mendoakan dan membimbing saya dengan sabar dan menjadi tempat berkeluh kesah. Terimakasih Ibu, engkau adalah ibu terhebat.
Ayah tercinta Sumardiyono yang tak pernah henti membimbing dan mendoakan saya, serta memberikan dukungan yang tiada henti. Terimakasih telah menjadi yang terbaik pah.
- Adik dan kakak saya, Fikan, Salma, Fara dan Rizqi yang selalu mendukung, menghibur dan menjadi penyemangat untuk saya.
- Sutarno, SE pelatih sekaligus orangtua kedua untuk saya, terimakasih atas dukungan dan motivasinya serta pelajaran hidup yang membuat saya mengerti bagaimana rasanya berjuang.
- Uswatun Khasanah sahabat yang tanpa henti memberikan dukungan moril kepada saya dan menghibur saya selama ini.
- Mas Lukito yang selalu berusaha memberikan sebagian waktu serta perhatiannya untuk saya dan selalu mendukung saya, terimakasih telah berusaha menjadi teman hati yang selalu membahagiakan.

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBINAAN ATLET USIA DINI PADA KLUB OLAHRAGA BOLAVOLI DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Oleh :
Vikky Hardikaningsih
11602241093

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini pada klub olahraga bolavoli di kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode survey*. Populasi yang digunakan adalah pengurus dan pelatih klub bolavoli yang ada di Banjarnegara dengan jumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 17 orang yang terdiri dari 8 orang pelatih dan 9 orang pengurus klub. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Analisis data dengan cara deskriptif dengan perhitungan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor atlet memiliki persentase sebesar 53,08% termasuk dalam kategori tidak menghambat, faktor pelatih memiliki persentase sebesar 49,21% masuk pada kategori tidak menghambat, faktor alat dan fasilitas memiliki persentase sebesar 56,81% dan masuk pada kategori menghambat, faktor organisasi memiliki persentase sebesar 56,37% masuk dalam kategori menghambat, dan faktor kompetisi memiliki persentase sebesar 60,29% dan masuk dalam kategori menghambat.

Kata kunci: faktor-faktor penghambat, pembinaan, atlet usia dini

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak pernah berhenti mengalir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor- Faktor Penghambat Pembinaan Atlet Usia Dini pada Klub Olahraga Bolavoli di Kabupaten Banjarnegara” dimaksudkan untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang menghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di Banjarnegara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan pengarahan serta kerjasama yang diberikan oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Edselaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Siswantoyo, S. Pd., M. Kes, selaku Ketua Jurusan PKL Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kepercayaan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak SB. Pranatahadi, M. Kes, selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberi bimbingan, nasehat, saran, dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal saya untuk terjun ke dunia kerja.
6. Orang tuaku dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini dan terimakasih atas doanya.
7. Sahabat-sahabat saya Sulis, Ginta, Heni, Budi, Ifas yang selalu mendukung dan menghibur saya selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu dalam memberikan saran dan kritik serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Amin. Tidak lupa, penulis juga mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan yang penulis lakukan. Semoga Allah SWT menilai segala aktifitas kita sebagai amal ibadah, Amin.

Walaupun demikian, isi dan penulisan skripsi ini adalah tanggung jawab penulis. Penulis sangat membutuhkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga tugas akhir ini akan menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Yogyakarta, 15 September 2015

Penulis,

Vikky Hardikaningsih
NIM.11602241093

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Pembinaan	7
2. Hakekat Hambatan	8
3. Hakekat Atlet Usia Dini	9
4. Permainan Bolavoli	10
5. Faktor yang Berpengaruh pada Pembinaan Bolavoli	10

B.	Penelitian yang Relevan	16
C.	Kerangka Berfikir.....	17
D.	Pertanyaan Penelitian	19
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	20
A.	Metode Penelitian.....	20
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	20
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	20
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	22
E.	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.	Instrumen Penelitian.....	23
2.	Teknik Pengumpulan Data	25
F.	Uji Coba Instrumen	27
1.	Perhitungan Validitas	27
2.	Perhitungan Reliabilitas	27
3.	Teknik Analisis Data	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A.	Hasil Penelitian	29
1.	Hasil Uji Coba Instrumen.....	29
2.	Uji Validitas.....	30
3.	Uji Keterandalan Instrumen	31
4.	Pembahasan Tiap Butir Pernyataan	33
5.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	43
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	54
A.	Kesimpulan	54
B.	Implikasi Penelitian.....	55
C.	Saran-Saran	56
D.	Keterbatasan	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN.....		61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenjang Usia untuk Kepelatihan Bolavoli	9
Tabel 2. Populasi	22
Tabel 3. Sampel	23
Tabel 4. Kisi-Kisi Ujicoba Instrumen Penelitian	25
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Ujicoba	32
Tabel 6. Rerata dan Persentase dari Tiap-Tiap Butir Pernyataan	44
Tabel 7. Hasil Perhitungan Rerata dan Persentase Tiap Faktor	46
Tabel 8. Hasil Perhitungan Rerata dan Persentase Pengurus Klub.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Izin.....	61
Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumen.....	67
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
Lampiran 4. Angket Penelitian	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga bolavoli adalah salah satu olahraga yang cukup diminati oleh masyarakat Indonesia, namun untuk saat ini peminatnya menurun. Padahal bolavoli adalah olahraga yang sangat cocok dilakukan disela kesibukan masyarakat dalam bekerja. Bolavoli adalah olahraga yang sulit dikuasai tekniknya. Hal ini disebabkan bolavoli adalah olahraga permainan yang kompleks, memerlukan koordinasi gerak yang baik untuk bisa melakukan teknik-teknik yang ada dalam olahraga tersebut. Layaknya permainan-permainan yang lain, bolavoli juga dimainkan dengan aturan-aturan tertentu. Aturan-aturan ini berguna dan diperlukan untuk mengatur jalannya permainan sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Aturan-aturan tersebut meliputi segala hal yang berkaitan dengan bolavoli, seperti kapan bola dianggap masuk dan keluar, kapan pelanggaran, bagaimana penyekoran dilakukan, dan lain-lain.

Menurut Agus Kristiyanto (2012: 2) olahraga pada dasarnya mempunyai peran sangat strategis bagi upaya pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan cabang olahraga bolavoli, kini olahraga tersebut bukan hanya sebagai olahraga hiburan namun sudah berorientasi pada prestasi. Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu kabupaten kecil yang telah melakukan pembinaan atlet usia dini cabang

olahraga bolavoli. Terdapat beberapa klub yang berdiri dengan pembinaan atlet usia dini, hal ini diharapkan akan mencetak atlet dengan kualitas yang baik nantinya. Melalui pembinaan didalam klub atlet bisa mengikuti pertandingan antar klub maupun antar sekolah dengan kriteria umur yang ditentukan. Selama ini pencapaian prestasi belum begitu memuaskan, pada kejuaraan daerah U-13 provinsi Jawa Tengah tahun 2012 kabupaten Banjarnegara sempat menduduki juara 2 putri, namun setelah itu belum memperoleh prestasi yang menonjol lagi. Upaya pencapaian prestasi yang maksimal harus selalu diusahakan, dalam pencapaian prestasi yang maksimal tidak semudah yang dibayangkan karena harus dengan persiapan yang baik dan kerja keras ditunjang dengan faktor-faktor pendukung. Unsur yang terpenting dalam pembinaan prestasi adalah atlet itu sendiri, sebab atlet itu sendiri yang berperan dalam pencapaian prestasi. Dalam upaya menggapai prestasi yang maksimal maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan atlet usia dini dan atlet muda berbakat, hal ini sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga. Calon atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses latihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu, sehingga pembinaan yang baik adalah pembinaan yang dimulai dari usia dini. Atlet muda berbakat dapat ditemukan di sekolah, klub, dan kampung-kampung, Suharno, (2000: 3).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam rangka peningkatan prestasi olahraga dan pencapaian prestasi puncak suatu cabang

olahraga membutuhkan proses yang sangat panjang. Prestasi optimal dapat dicapai melalui proses pembinaan yang berkesinambungan dan bertahap dalam waktu kurang lebih 10 tahun, Soeharsono, (1991: 2).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian prestasi bolavoli, salah satunya adalah penyusunan program latihan. Penyusunan program latihan sangat berpengaruh terhadap pembinaan atlet usia dini di Banjarnegara. Hal ini dikarenakan dengan penyusunan program latihan yang baik maka tujuan latihan akan bisa dicapai dengan maksimal. Sukadiyanto (2003: 45) mengemukakan,

penyusunan program latihan adalah proses merencanakan dan menyusun materi beban, sasaran dan metode latihan setiap tahapan yang akan dilakukan oleh setiap olahragawan. Setiap proses latihan dalam olahraga selalu memerlukan program latihan, baik yang bersifat fisik maupun keterampilan. Dalam penyusunan program latihan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai faktor, meliputi: mengetahui biodata atlet, langkah-langkah penyusunan program dan karakteristik cabang olahraga.

Sesuai dengan pernyataan bahwa penyusunan program latihan harus dibuat dengan sebaik mungkin, hal ini menuntut para pelatih yang berkompeten. Menurut Pate (1993: 3) pelatih yang baik adalah pelatih yang imajinatif dalam melaksanakan program olahraga yang berlandaskan pada ilmu. Sudah ada beberapa pelatih di Banjarnegara yang telah mengikuti pelatihan pelatih di daerah bahkan ada yang sudah mengikuti hingga jenjang *level one international FIVB*. Harapannya dengan tenaga pelatih yang berkompeten maka pembinaan akan semakin berjalan dengan baik, karena pelatih akan melatih dengan keterampilan serta menerapkan ilmu yang sudah mereka dapatkan selama ini didalam pelatihan.

Dalam upaya pencarian bibit atlet unggul pemerintah kabupaten Banjarnegara juga mengadakan beberapa turnamen dengan harapan bisa mendapatkan calon atlet yang baik dengan proses yang selektif. Menurut Bambang (2014) dalam Satelit Post (www.banjarnegarakab.go.id), turnamen bolavoli menjadi agenda tahunan dari pengcab PBVSI Banjarnegara dan diupayakan menjadi salah satu ajang untuk pembinaan pemain-pemain muda Banjarnegara. Selama ini kompetisi yang telah dilaksanakan kebanyakan adalah kompetisi untuk atlet senior sehingga atlet usia dini belum sempat muncul dalam kompetisi, padahal kompetisi adalah salah satu faktor yang merangsang dilaksanakannya pembinaan atlet usia dini. Sampai saat ini pembinaan bolavoli di klub-klub sudah berjalan dengan cukup baik, namun prestasinya belum maksimal. Idealnya pembinaan prestasi yang baik adalah pembinaan yang mempunyai program latihan yang terstruktur, pembinaan yang berjenjang dan memiliki target.

Kenyataannya dalam proses pembinaan atlet usia dini di Banjarnegara ditemukan beberapa kasus seperti, pada awal latihan banyak anak usia dini yang masuk klub dan mengikuti proses latihan, namun lama-kelamaan anak-anak tersebut mulai jarang mengikuti latihan dan bahkan menghilang. Dalam hal ini belum diketahui apa penyebabnya, apakah karena memang anak-anak tersebut kurang menyukai olahraga bolavoli atau memang ada penyebab lainnya. Selain itu dalam pembinaan bolavoli tidak semua atlet bisa berkembang seperti harapan pelatih, namun demikian seorang pelatih tidak boleh memberi vonis pada atlet yang memang tidak

bisa berkembang dan mengutamakan atlet-atlet yang berprestasi saja. Apabila memang ada anak yang tidak bisa berprestasi setidaknya pelatih bisa mengembangkan kemampuannya kedalam organisasi, perwasitan atau yang lainnya yang bisa mendukung olahraga bolavoli.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan atlet usia dini. Faktor-faktor tersebut mungkin saja berasal dari dalam maupun dari luar klub, ada faktor yang mendukung ada pula yang faktor yang menghambat pembinaan tersebut. Klub harus memperhatikan faktor pendukung agar semakin meningkat dan faktor penghambat digunakan sebagai evaluasi pencapaian prestasi, karena faktor penghambat ini adalah salah satu penyebab tidak tercapainya prestasi yang maksimal. Dengan uraian di atas maka dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di Kabupaten Banjarnegara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Pembinaan atlet bolavoli usia dini di Banjarnegara belum maksimal
2. Kompetisi yang dilaksanakan di Banjarnegara kurang mendukung
3. Masih ada pelatih yang belum memakai program latihan yang terstruktur
4. Belum diketahui faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di Kabupaten Banjarnegara

C. Batasan Masalah

Dalam pembinaan bolavoli banyak permasalahan yang terkait di dalamnya. Oleh sebab itu, agar pembahasan menjadi lebih fokus dan dengan mempertimbangkan keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini di klub olahraga bolavoli yang ada di Kabupaten Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Faktor apa yang menghambat pembinaan atlet usia dini di klub bolavoli di Kabupaten Banjarnegara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini di klub bolavoli di Kabupaten Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk para pelatih dan pengurus PBVSI dalam membina atlet bolavoli.
2. Penelitian ini akan menambah wawasan untuk pembacanya, khususnya para pecinta olahraga bolavoli.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembinaan

Pembinaan menurut Poerwodarminto (1976: 14) pembinaan adalah suatu proses menuju ke arah yang lebih baik. Pembinaan untuk cabang olahraga bolavoli itu sendiri dengan adanya klub yang memang bertujuan untuk membina atlet usia dini dengan baik, sehingga nantinya atlet akan berkembang dengan maksimal. Hal ini dilakukan dengan tujuan klub-klub yang membina atlet usia dini akan menciptakan atlet-atlet handal yang akan menjadi generasi yang akan datang, namun dalam membina anak usia dini tidak mudah karena anak usia dini masih cenderung ingin bermain. Apabila dalam proses pembinaan tersebut ada banyak hal yang tidak cocok dengannya, maka besar kemungkinan anak hanya mengikuti latihan dalam waktu yang singkat karena mereka tidak menyukai apa yang mereka lakukan dalam proses latihan.

Menurut Suharno, (1993: 2) unsur-unsur yang perlu mendapat pembinaan dari seorang atlet agar dapat mencapai prestasi yang optimal adalah pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, mental, kematangan bertanding dan pembangunan keterampilan. Adanya unsur-unsur tersebut harus dilakukan dengan baik agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Tidak ada tingkat kreativitas yang akan menghasilkan

keberhasilan/sukses apabila landasan ilmiah praktek pelatihannya kurang sempurna (Pate, 1993: 3). Menurut Suharno (1985: 2),

Pada umumnya faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi maksimum adalah faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen terdiri dari kesehatan fisik dan mental yang baik, penguasaan teknik yang sempurna, masalah-masalah taktik yang benar, aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik dan adanya kematangan juara yang mantap. Sedangkan faktor-faktor eksogen meliputi pelatih, keuangan, alat, tempat, perlengkapan, organisasi, lingkungan dan partisipasi pemerintah.

2. Hakekat Hambatan

Hambatan adalah halangan atau rintangan (Depdikbud). Hambatan sangat berpengaruh pada saat kita melakukan suatu pekerjaan. Pekerjaan akan terganggu bahkan tidak akan terlaksana apabila ada hambatan. Seperti halnya pembinaan atlet usia dini akan terganggu pelaksanaannya ketika ada hambatan di dalamnya, oleh karena itu pelatih harus mampu mendapatkan solusi untuk mengatasi atau meminimalisir hambatan yang mengganggu.

Bukan hanya pelatih, atlet juga mempunyai hambatan dalam proses mencapai prestasinya. Sedangkan pada atlet hambatan akan muncul atau terjadi sebelum atau saat bertanding (Soedibyo, 2002: 87). Hal ini juga akan mengganggu pencapaian prestasi atlet, sehingga seorang atlet harus mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam mencapai prestasinya. Dalam pembinaan bolavoli hambatan akan datang dari luar maupun dari dalam klub. Seperti halnya ketidak cocokan antar pengurus akan sangat merugikan klub.

3. Hakekat Atlet Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Hibana, 2005: 9). Di dalam olahraga usia dini biasanya dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.

Pada setiap cabang olahraga umur latihan untuk setiap jenjang sudah ditetapkan. Bempa (1990: 11) jenjang usia untuk kepelatihan bolavoli adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenjang Usia Untuk Kepelatihan Bolavoli

Cabang Olahraga	Usia Dini	Usia Spesialisasi	Usia untuk Mencapai Puncak Prestasi
Bolavoli	11-12	14-15	20-25

Sesuai dengan tabel di atas bahwa usia dini untuk cabang olahraga bolavoli adalah umur 11-12 tahun, dimana usia ini adalah usia anak masih ingin bermain dan masih sulit dituntun untuk mengikuti latihan.

Dalam pembinaan usia dini ada banyak kasus dimana prestasi atlet meningkat dengan cepat namun setelah itu prestasinya menurun, hal ini disebabkan atlet usia dini yang belum waktunya diberi program latihan yang belum saatnya diberikan. Pada usia dini seharusnya dilatih dengan prinsip perkembangan menyeluruh terlebih dahulu, agar nantinya bisa mencapai prestasi puncak yang diharapkan.

4. Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli adalah memainkan bola dengan divoli (disentuh sebelum bola memantul di lantai atau di papan) dan berusaha menjatuhkan bola ke lapangan lawan dengan menyeberangkan bola lewat atas net serta mempertahankan agar bola tidak jatuh di lapangan sendiri. Permainan bolavoli pada dasarnya berpegang pada dua prinsip ialah teknis dan psikis. Menurut Nuril A (2007: 20), dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli.

Teknik dasar adalah hal yang sangat diperlukan untuk mengembangkan permainan bolavoli. Teknik yang ada dalam bolavoli yaitu servis, passing bawah, passing atas, blok, dan smash (Nuril A, 2007: 20). Teknik dasar tersebut sulit dikuasai karena memang memerlukan koordinasi gerak yang baik, namun dengan latihan yang keras maka teknik dasar bolavoli bisa dengan cepat dikuasai. Tanpa penguasaan teknik dasar yang baik maka pemain tidak bisa mengembangkan permainan, karena bolavoli adalah permainan yang kompleks.

5. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pembinaan Bolavoli

Keberhasilan sebuah pembinaan bolavoli sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam pembinaan olahraga tersebut. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan bolavoli, namun faktor-faktor tersebut dituntut untuk saling bersinergi agar saling mendukung satu sama lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan bolavoli (Suharno, 1985: 2), yaitu:

1. Pelatih

Pelatih adalah seorang yang profesional yang bertugas membantu olahragawan untuk membantu memperbaiki penampilan (Pate, 1993: 3). Dalam hal ini pelatih harus melaksanakan tugasnya dengan baik yang didukung oleh kemampuan dan pengalamannya dalam melatih. Pelatih sangat memberi pengaruh terhadap atletnya diluar maupun didalam lapangan, dikarenakan seorang pelatih juga adalah seorang model yang akan ditiru oleh atletnya. Oleh karena itu seorang pelatih juga harus mampu menjaga perilakunya diluar maupun didalam lapangan.

Soepardi yang dikutip Nur Santoso (2008) mengatakan bahwa tugas pelatih adalah menyuguhkan dan melaksanakan rencana-rencana latihan yang telah dibuatnya. Dalam menyusun rencana-rencana latihan ini pelatih harus memahami benar keadaan atlet serta tujuan yang akan dicapai. Penyusunan program latihan harus dibuat sesuai target yang akan dicapai, karena sebuah program latihan yang dilaksanakan nantinya yang akan menjadi faktor keberhasilan atlet dalam meraih prestasinya. Masih banyak pelatih yang kurang berkompeten dalam melatih dari keterampilannya melatih maupun dalam penyusunan program latihan untuk atlet.

Bukan hanya penyusunan program latihannya saja seorang pelatih juga harus mampu memotivasi atletnya agar serius dalam menjalankan

program latihan yang diberikan, karena ketika program latihan sudah dibuat dengan baik namun pelaksanaannya tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan maksimal seperti yang diharapkan. Pelatih di dalam pembinaan olahraga tidak hanya berfungsi sebagai orang yang memberikan latihan fisik serta keterampilan pada atlet, tetapi juga mendidik atletnya untuk mampu meraih prestasi secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Monty P (2000: 136), pelatih adalah fasilitator bagi atlet dan ialah yang harus memimpin atletnya menelusuri tahapan pembinaan menuju puncak prestasi.

2. Atlet

Atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, ia memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya (Monty P, 2000: 29). Dalam olahraga tim maupun individu setiap atlet akan memiliki kemampuan serta karakter yang berbeda-beda. Adalah hal yang mustahil untuk menyamaratakan kemampuan atlet satu dengan yang lainnya, karena seperti diketahui setiap individu memiliki bakat masing-masing dan postur tubuh yang berbeda, padahal postur tubuh adalah salah satu pendukung untuk berkembangnya kemampuan seorang atlet bolavoli.

Kaitannya dengan atlet Lidwina Banowati Satya dalam bukunya Singgih D (1989: 156) menyatakan bahwa atlet ialah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang

olahraga yang dipilihnya. Selanjutnya, dinyatakan pada bukunya Singgih D (1989: 156) bahwa seorang atlet yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, di antaranya adalah kondisi fisik baik, motivasi yang kuat, emosi yang memadai, intelegensi yang cukup, kepribadian yang sesuai dengan cabang olahraganya.

3. Organisasi

Organisasi yang merupakan induk dari organisasi bolavoli dunia adalah FIVB (*Federation International de Volleyball*). Negara Indonesia sendiri induk organisasi bolavolinya adalah PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia) dan menjadi anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Organisasi bolavoli di Indonesia mempunyai pengurus pusat yang disebut PP. PBVSI (Pengurus Pusat Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia) yang berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia. Pengda PBVSI (Pengurus Daerah yang berada di Ibukota Provinsi), Pengcab PBVSI (Pengurus Cabang yang berada di Kabupaten). Organisasi PBVSI terdiri dari: PBVSI Pusat, PBVSI Daerah, PBVSI Cabang, dan perkumpulan atau klub.

Organisasi adalah setiap bentuk kerjasama antara manusia yang terikat oleh suatu ketentuan, yang bermaksud untuk mencapai tujuan bersama (Pandjaitan, 1986: 7). Menurut Soegijanto (1981: 2) organisasi adalah suatu sistem mengenai usaha-usaha dari dua orang atau lebih yang secara sadar dikoordinir. Organisasi dalam bolavoli diharapkan bisa berjalan dengan baik karena organisasi juga akan mendukung pembinaan

atlet usia dini. Masih banyak ditemukan didalam organisasi persaingan yang mengutamakan kepentingan individu, padahal yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi adalah kerjasamanya dalam mencapai tujuan bersama.

4. Alat dan Fasilitas

Alat dan fasilitas sangat mendukung tercapainya kualitas latihan. Alat dan fasilitas yang memadai sangat mendukung latihan agar bisa berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan latihannya akan tercapai.

Menurut Agus S. (2004: 73) alat adalah dipindah-pindahkan, bahkan dibawa (dipegang, ditendang, dipukul). Contoh: alat dalam pelatihan bola voli adalah bola dan net. Fasilitas yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk pelajaran tetapi sifatnya permanen dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan dan gedung.

Pentingnya fasilitas olahraga dalam pendidikan jasmani adalah meningkatkan kemampuan berolahraga disekolah (Depdikbud, 1993: 7). Tanpa ada fasilitas olahraga, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa terhenti.

Menurut Depdikbud (1985: 16) fungsi fasilitas adalah:

- a. Fasilitas tidak saja mendukung program pendidikan olahraga disekolah tetapi juga menampung kegiatan di luar jadwal sekolah seperti pertandingan antar sekolah dan semacamnya.
- b. Fasilitas berfungsi sebagai wadah kegiatan olahraga masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dinyatakan bahwa sarana dan prasarana tersebut adalah alat dan fasilitas yang menunjang dalam pelaksanaan latihan secara efektif dan efisien. Menurut Roji (1989: 27) alat dan fasilitas yang digunakan dalam permainan bolavoli terdiri dari bola, net, lapangan dan perlengkapan perwasitan.

Kaitannya dengan alat perlengkapan dan fasilitas olahraga Ndong Kamtomo (1977: 25) menyatakan bahwa adanya kemajuan-kemajuan pelaksanaan teknis pada saat sekarang ini ternyata faktor-faktor alat perlengkapan dan fasilitas memegang peranan penting dalam menentukan pencapaian prestasi yang tinggi. Dengan hal tersebut maka pembinaan bolavoli membutuhkan tempat yang khusus, namun biasanya tempat yang digunakan adalah sarana umum sehingga sering digunakan untuk kegiatan lain sehingga proses latihan terganggu.

5. Kompetisi

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawan, Djoko Pekik (2002: 11). Keikutsertaan dalam sebuah kompetisi juga sebagai sarana tolak ukur sampai mana prestasi hasil latihan.

Demikian juga dengan Harsono (1998: 239) menyatakan bahwa guna mematangkan mental atlet, atlet harus dilibatkan dalam pertandingan

dengan melawan atlet daerahnya, maupun atlet dari luar daerahnya dan mungkin yang akan menjadi lawan dalam pertandingan nanti.

Kompetisi yang sudah banyak dilaksanakan adalah kompetisi untuk atlet senior, sedangkan kompetisi untuk atlet usia dini masih sangat jarang dilaksanakan. Kompetisi yang dilaksanakan sebagai sarana agar atlet merasakan keadaan pertandingan yang sesungguhnya, sehingga mental bermain atlet akan terbentuk. Selain itu dengan hasil pertandingan pelatih bisa melakukan evaluasi untuk perbaikan dalam latihan selanjutnya. Dilaksanakannya pertandingan akan merangsang pembinaan prestasi, pelatih akan berusaha agar atletnya bisa mendapatkan prestasi maksimal dan membuat program latihan yang terstruktur dengan acuan waktu pelaksanaan kompetisi. Bukan hanya pelatih, atlet juga akan termotivasi menampilkan kemampuan terbaiknya di dalam pertandingan. Di dalam dunia bolavoli saat ini bukan hanya prestasi saja yang menjadi orientasinya, secara materi juga sangat memotivasi pemain karena hal itu akan mendukung kesejahteraan hidup mereka.

B. Penelitian yang Relevan

1. “Identifikasi faktor-faktor penghambat pencapaian prestasi atlet anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta” oleh Ismanika (2003) menyimpulkan bahwa faktor penghambat pencapaian prestasi atlet anggar di DIY adalah faktor atlet sebesar 10,32%, faktor sama 20,22%, faktor sebesar 20,96%, faktor lingkungan sebesar 13,23% dan faktor kompetisi sebesar 16,57%.

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Danang Wicaksono dengan judul “Faktor-faktor pendukung pembinaan bolavoli di Yogyakarta” menunjukkan bahwa besarnya presentase faktor 1 (Pelatih) adalah 80,22% yang berarti sangat mendukung, faktor 2 (Sarana dan Prasarana) adalah 70,10% yang berarti mendukung, faktor 3 (Pengurus Perkumpulan) adalah 75,91% yang berarti sangat mendukung, faktor 4 (Pengurus Cabang) adalah 71,92% yang berarti mendukung, faktor 5 adalah (Kompetisi) adalah 73,16% yang berarti mendukung, faktor 6 (Atlet) adalah 74,28% yang berarti mendukung, faktor 7 (Lingkungan) adalah 78,71% yang berarti sangat mendukung. Dari ketujuh faktor tersebut faktor pelatih merupakan faktor yang paling dominan terhadap pembinaan bolavoli di kota Yogyakarta yaitu sebesar 80,22% dan termasuk klasifikasi sangat mendukung.

C. Kerangka Bepikir

Olahraga bolavoli adalah salah satu olahraga prestasi yang kini sering dipertandingkan, di Kabupaten Banjarnegara terdapat beberapa klub yang telah melakukan pembinaan atlet usia dini cabang olahraga bolavoli. Pembinaan usia dini diharapkan akan menciptakan atlet yang memiliki kualitas yang baik nantinya. Sudah ada beberapa klub yang melakukan pembinaan dengan baik dan kontinyu ada pula yang pembinaannya belum maksimal.

Pembinaan bolavoli diharapkan bisa berjalan dengan baik agar tujuan utama dari pembinaan tersebut bisa tercapai, namun dalam

prosesnya ada banyak faktor yang mempengaruhi pembinaan itu sendiri, faktor dari dalam klub maupun dari luar klub. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah pelatih, atlet, organisasi klub, alat dan fasilitas, dan kompetisi. Dari faktor-faktor tersebut dimungkinkan menjadi penghambat pembinaan atlet usia dini, seperti halnya masih banyak pelatih yang kurang berkompeten, sehingga dalam melatihpun akan kurang maksimal, secara materi latihan maupun keterampilan dalam melatih. Atlet yang memiliki postur tubuh kurang mendukung sehingga bisa membatasi perkembangan atlet, pengurus organisasi yang belum bisa profesional dalam tugasnya sehingga tujuan utama mereka bukanlah menjadi prioritas, alat dan fasilitas yang kurang baik sehingga proses latihan akan terganggu dan tidak maksimal. Selain itu kompetisi untuk atlet usia dini yang masih jarang dilaksanakan sehingga kurang merangsang pelatih untuk melakukan pembinaan prestasi, hal-hal tersebutlah yang dimungkinkan sebagai hambatan dalam sebuah pembinaan atlet usia dini karena di Banjarnegara pembinaan sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun belum ada hasil yang maksimal.

Dari permasalahan yang ada maka perlu diketahui faktor-faktor penghambatnya, sehingga penulis akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di Kabupaten Banjarnegara, hal ini juga dikarenakan belum ada penelitian seperti ini yang dilakukan di kabupaten tersebut.

D. Pertanyaan Peneliti

Faktor-faktor apa yang menghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di Kabupaten Banjarnegara?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*, adapun pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Teknik pengumpulan data dengan angket berupa pernyataan secara tertulis yang diberikan pada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 88), bahwa metode *survey* merupakan salah satu dokumen penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu kabupaten kecil yang ada di Jawa Tengah, walaupun kabupaten kecil namun ada beberapa klub bolavoli yang berdiri di sana dengan banyak atlet binaannya. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2015.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang bisa diamati dalam variabel tersebut. Untuk mencapai tujuan penelitian ini harus diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Variabel adalah objek

penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96). Dalam penelitian ini variabelnya yaitu faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di Kabupaten Banjarnegara yang ditentukan oleh faktor atlet, pelatih, organisasi, alat dan fasilitas, serta kompetisi.

Pengertian dari faktor-faktor tersebut yaitu, atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, ia memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya (Monty P, 2000: 29). Pelatih adalah seorang yang profesional yang bertugas membantu olahragawan untuk membantu memperbaiki penampilan (Pate, 1993: 3). Selanjutnya pengertian organisasi adalah setiap bentuk kerjasama antara manusia yang terikat oleh suatu ketentuan, yang bermaksud untuk mencapai tujuan bersama (Pandjaitan, 1986: 7), kemudian pengertian fasilitas yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk pelajaran tetapi sifatnya permanen dan tidak dapat dipindah-pindahkan (Agus S, 2004: 73) serta pengertian dari pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawan, Djoko Pekik (2002: 11).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Dalam penelitian ini populasinya adalah pengurus dan pelatih klub bolavoli yang ada di Banjarnegara dengan jumlah 34 orang. Klub yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah klub yang masih aktif, klub memiliki organisasi, klub yang memiliki pembinaan atlet usia dini, serta klub yang mengikuti kompetisi untuk atlet usia dini.

Tabel 2. Populasi

Klub	Pengurus	Pelatih	Jumlah
Vosa	7	5	12
Bravo	6	4	10
VBKA	6	6	12
Total			34

2. Sampel Penelitian

Sampel diambil dengan menggunakan metode teknik *Purposive Sampling*. Cara penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu yaitu kepada pengurus dan pelatih dengan kriteria: klub tersebut memiliki sistem organisasi, masih aktif di dalam klub, dan klub yang dibina memiliki atlet usia dini. Ada tiga klub di Banjarnegara yang diambil sampelnya dan sampel yang diuji ada 17 orang yang terdiri dari 8 orang pelatih dan 9 orang pengurus klub.

Tabel 3. Sampel

Sampel	Jumlah
Ketua	3
Sekretaris	3
Bendahara	3
Pelatih	8
Jumlah	17

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu penelitian, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Jemmie Akbar (2006) ada 3 langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen yaitu: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor dan menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

1) Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah suatu tahapan dengan tujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti. Hal ini menghindari adanya penyimpangan dalam pencapaian tujuan penelitian.

2) Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti dan yang menjadi faktor-faktor komponen konstruk mengenai kendala pembinaan atlet usia dini di Banjarnegara adalah pelatih, atlet, alat dan fasilitas, organisasi dan kompetisi.

3) Menyusun butir-butir pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pernyataan. Butir pernyataan dalam angket akan digunakan untuk memperoleh data mengenai identifikasi faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini cabang olahraga bolavoli di Banjarnegara. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 165), langkah-langkah dalam menyusun item angket adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya
- 2) Susun kalimat yang sederhana dan jelas
- 3) Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya
- 4) Hindari pemasukan pertanyaan yang tidak ada gunanya
- 5) Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi dari kaca mata responden.
- 6) Jangan memberikan pertanyaan yang mengancam
- 7) Hindari pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden
- 8) Ikutilah *logical sequence* (yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus)
- 9) Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan serta dalam mengembalikan angket tersebut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Ujicoba Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item	
			Positif	Negatif
Faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini di Kabupaten Banjarnegara	1. Atlet	a. Potensi postur	1	2
		b. Motivasi	3, 4	5
		c. Kedisiplinan	6	7
		d. Keterampilan	8, 9	10
	2. Pelatih	a. Kedisiplinan	11, 12	13
		b. Keterampilan	14, 15	
		c. Pengalaman	16	17
		d. Pengetahuan	18, 19, 20,21	
		e. Pendidikan /sertifikasi	22	23
		f. Motivasi /motivator	24, 25,26	
	3. Alat dan Fasilitas	a. Kelengkapan fasilitas	27, 28	29
		b. Kondisi peralatan	30	31
		c. Lingkungan	32, 33, 34	35,36
		d. Jarak tempat tinggal dengan tempat latihan	37, 38	
	4. Organisasi	a. Pendanaan	39	40
		b. Kepengurusan Organisasi	41, 42	43
		c. Koordinasi	44	45
	5. Kompetisi	a. Keajegan kompetisi	46	47
		b. Kualitas dan kuantitas kompetisi	48	49,50

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Data diperoleh dari pelatih dan pengurus klub bolavoli yang masih aktif di Banjarnegara dan memiliki pembinaan atlet usia dini. Data berupa jawaban pernyataan-pernyataan yang diajukan. Metode angket ini cukup

praktis karena responden tinggal menyetujui salah satu alternatif jawaban yang tersedia, dengan menggunakan modifikasi skala likert, yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari kategori di atas, data alternatif jawaban positif diberi skor sebagai berikut

SS = 1

S = 2

TS = 3

STS = 4

Sedangkan kategori pernyataan negatif, data alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

SS = 4

S = 3

TS = 2

STS = 1

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 20-29 April 2015 dengan responden berjumlah 9 orang yaitu pelatih dan pengurus klub bolavoli Bravo dan Vosa Banjarnegara. Uji coba dilakukan guna memperoleh perhitungan validitas dan reliabilitas.

1. Perhitungan Validitas

Menurut Ali Maksun (2012: 112) “Validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur”. Perhitungan validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan perhitungannya dengan menggunakan Seri Program Statistik (SPSS 22).

2. Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Agung Sunarno, dkk 2011: 95). Sehingga instrumen itu dipercaya *reliable* atau dapat diandalkan. Untuk mengukur teknik pengujian reliabilitas menggunakan komputer Seri *Alpha Cronbach* Program Statistik (SPSS 22).

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang berupa pilihan dengan 4

alternatif jawaban. Sutrisno Hadi (1991: 20) mengemukakan bahwa, untuk 4 alternatif pilihan jawaban menurut skala likert dapat dimodifikasi sesuai faktor-faktor yang akan diungkap.

Setelah data terkumpul, skor yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi sehingga diperoleh persentase. Persentase tersebut ditafsirkan kedalam kualitatif (Suharsimi Arikunto, 1998: 246), yaitu apabila hambatan tersebut berada dalam persentase antara:

- a. 76%-100% berarti sangat menghambat.
- b. 56%-75% berarti menghambat.
- c. 41%-55% berarti tidak menghambat.
- d. <40% berarti sangat tidak menghambat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum pengambilan data yang sebenarnya peneliti melakukan ujicoba angket, sebelumnya peneliti menyusun angket terlebih dahulu untuk diuji cobakan agar dapat di gunakan sebagai instrumen. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 20-29 April 2015 dengan jumlah responden sebanyak 9 responden yaitu pengurus dan pelatih klub bolavoli Bravo dan Vosa Banjarnegara.

Analisa pada data uji coba menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik SPSS 22.0 *Version for windows* menunjukkan bahwa butir angket 25, 35, 43 dan 50 dinyatakan gugur. Artinya butir tersebut tidak sah/tidak valid, sehingga data pada nomor tersebut dibuang dan tidak ikut sertakan dalam analisis. Dengan demikian dari 50 pernyataan yang dapat digunakan sebanyak 46 pernyataan sah dan sudah mewakili tiap indikator pernyataan. Analisa selengkapnya ada pada lampiran validitas dan reliabilitas.

2. Uji Validitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua validitas untuk menentukan hasil data yang di peroleh, validitas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Validitas isi

Menurut Ali Maksum (2012: 112) validitas isi terkait dengan sampai sejauh mana isi dari suatu alat ukur mewakili bahan, topik, perilaku atau substansi yang akan di ukur. Validitas isi angket pada penelitian ini di lakukan oleh satu orang ahli yaitu Danang Wicaksono, M. Or dengan 50 pernyataan yang di gunakan.

b. Validitas Konstruk

Menurut Ali Maksum (2012: 112) validitas konstruk terkait dengan sampai sejauh mana suatu alat memiliki kejelasan dimensi, konsep atau dasar teoritis. Untuk mengukur validitas konstruk angket agar dapat di jadikan sebagai instrumen yang layak maka peneliti menggunakan *item total correlation* dan perhitungannya menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik SPSS 22.0 *Version for windows*.

Dari 50 hasil butir angket yang di uji cobakan 4 pernyataan yang dinyatakan gugur, di antaranya yaitu 25, 35, 43 dan 50. Artinya butir tersebut tidak sah/tidak valid, sehingga data pada nomor tersebut dibuang dan tidak di ikut sertakan dalam analisis. Dengan demikian dari 50 pernyataan yang dapat digunakan 46 pernyataan yang sah. Hal ini diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel.

Seperti yang dijelaskan oleh Haryadi Sarjono (2011: 45), suatu item pernyataan dinyatakan VALID jika *Corrected Item-Total*

Correlation (r hitung) lebih besar daripada r tabel. Hasil pada penelitian didapat nilai r tabel pada signifikan 5% dengan N = 17, didapat sebesar 0,482 dan r hitung 0,606 (Sugiyono, 2013: 333). Analisa selengkapnya ada pada lampiran validitas dan reliabilitas.

3. Uji Keterandalan Instrumen

Teknik pengujian untuk mengukur keterandalan instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Haryadi Sarjono (2011: 45), suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil pada penelitian didapat nilai *Alpha* sebesar 0,984. Dengan demikian disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut dapat diandalkan/*reliable*, karena $0,984 > 0,60$. Perhitungan uji keandalan instrumen dapat dilihat pada lampiran tabel validitas dan reliabilitas.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Ujicoba

Variabel	Faktor	Indikator	Item	
			Positif	Negatif
Faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini di Kabupaten Banjarnegara	1. Atlet	a. Potensi postur	1	2
		b. Motivasi	3, 4	5
		c. Kedisiplinan	6	7
		d. Keterampilan	8, 9	10
	2. Pelatih	a. Kedisiplinan	11,12	13
		b. Keterampilan	14, 15	
		c. Pengalaman	16	17
		d. Pengetahuan	18, 19, 20,21	
		e. Pendidikan /sertifikasi	22	23
		f. Motivasi /motivator	24, 25	
	3. Alat dan Fasilitas	a. Kelengkapan fasilitas	26, 27	28
		b. Kondisi peralatan	29	30
		c. Lingkungan	31, 32, 33	34
		d. Jarak tempat tinggal dengan tempat latihan	36	35
	4. Organisasi	a. Pendanaan	37	38
		b. Kepengurusan Organisasi	39, 40	
		c. Koordinasi	41	42
	5. Kompetisi	a. Kejegan kompetisi	43	44
		b. Kualitas dan kuantitas kompetisi	45	46

4. Pembahasan Tiap Butir Pernyataan

1. Faktor Atlet

Butir 1

Indikator potensi postur dengan pernyataan positif yang berarti jika anak memiliki postur yang ideal maka anak merasa berpotensi untuk berlatih bolavoli.

Butir 2

Indikator potensi postur dengan pernyataan negatif yang berarti jika anak memiliki postur yang tidak tinggi maka anak akan merasa ragu ataupun takut gagal untuk berlatih bolavoli.

Butir 3

Indikator motivasi dengan pernyataan positif yang berarti anak memiliki motivasi berlatih bolavoli untuk mencapai prestasi.

Butir 4

Indikator motivasi dengan pernyataan positif yang berarti anak merasakan kepuasan hati karena senang bisa mengikuti latihan bolavoli.

Butir 5

Indikator motivasi dengan pernyataan negatif yang berarti anak memiliki motivasi rendah sehingga mereka merasa malas untuk latihan.

Butir 6

Indikator kedisiplinan dengan pernyataan positif yang berarti anak memiliki kedisiplinan yang baik karena anak rajin berangkat berlatih.

Butir 7

Indikator kedisiplinan dengan pernyataan negatif yang berarti anak memiliki kedisiplinan yang kurang baik karena datang tidak tepat waktu pada saat latihan.

Butir 8

Indikator keterampilan dengan pernyataan positif yang berarti anak memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik dasar bolavoli sehingga anak diharapkan akan lebih mudah mengikuti materi latihan.

Butir 9

Indikator keterampilan dengan pernyataan positif yang berarti anak memiliki keterampilan yang baik tentang teknik dasar bolavoli

dan bisa mempraktekan teknik-teknik lanjutan yang diajarkan oleh pelatih.

Butir 10

Indikator keterampilan dengan pernyataan negatif yang berarti anak menemui kesulitan dalam mengikuti latihan sehingga anak bisa merasa jenuh latihan bahkan bisa berhenti latihan.

2. Faktor Pelatih

Butir 11

Indikator kedisiplinan dengan pernyataan positif yang berarti pelatih datang tepat waktu ke lapangan, hal tersebut juga akan mempengaruhi motivasi latihan atlet.

Butir 12

Indikator kedisiplinan dengan pernyataan negatif yang berarti pelatih memberi hukuman pada atlet yang datang terlambat, hal ini bisa membuat anak takut untuk berangkat latihan jika mereka terlambat.

Butir 13

Indikator kedisiplinan dengan pernyataan negatif yang berarti pelatih yang tidak datang tanpa alasan akan membuat anak malas berlatih.

Butir 14

Indikator keterampilan dengan pernyataan positif yang berarti pelatih sebagai model untuk atlet karena bisa memberikan contoh teknik-teknik dasar yang baik untuk atlet.

Butir 15

Indikator keterampilan dengan pernyataan positif yang berarti atlet akan dilatih dengan baik karena pelatih memiliki teknik drill yang baik, hal ini juga akan meningkatkan motivasi latihan atlet.

Butir 16

Indikator pengalaman dengan pernyataan positif yang berarti pelatih pernah menjadi atlet sehingga mereka tahu bagaimana nanti menghadapi atlet-atletnya, sehingga atlet akan merasa nyaman dan senang dengan pelatih yang sudah berpengalaman.

Butir 17

Indikator pengalaman dengan pernyataan negatif yang berarti pelatih belum lama menggeluti olahraga bolavoli, sehingga bisa saja pengetahuan dan pengalamannya masih kurang untuk melatih.

Butir 18

Indikator pengetahuan dengan pernyataan positif yang berarti pelatih selalu membuat program latihan, sehingga apa yang dilatihkan

benar-benar telah disusun dengan baik sesuai dengan persiapan pertandingan.

Butir 19

Indikator pengetahuan dengan pernyataan positif yang berarti program latihan yang dibuat oleh pelatih disusun dengan program-program yang dibutuhkan oleh atlet.

Butir 20

Indikator pengetahuan dengan pernyataan positif yang berarti apabila atlet melakukan kesalahan maka pelatih bisa mengoreksinya sehingga atlet akan memiliki teknik yang baik.

Butir 21

Indikator pengetahuan dengan pernyataan positif yang berarti teknik yang diajarkan kepada atlet adalah teknik-teknik yang baik, sehingga atlet akan berkembang dengan baik.

Butir 22

Indikator pendidikan dengan pernyataan positif yang berarti pelatih memiliki dasar ilmu maupun keterampilan yang didapat dari pelatihan sehingga atlet akan dilatih dengan baik.

Butir 23

Indikator pendidikan dengan pernyataan negatif yang berarti pelatih bukan dari jurusan kepelatihan olahraga, sehingga dasar dan ilmu untuk melatihnya masih kurang baik.

Butir 24

Indikator motivasi dengan pernyataan positif yang berarti pelatih sebagai motivator atlet sehingga motivasi dalam diri atlet akan meningkat.

Butir 25

Indikator motivasi dengan pernyataan positif yang berarti pelatih memiliki motivasi yang tinggi untuk melatih dengan inisiatif menambah jam latihan diluar agar atlet bisa mengalami peningkatan.

3. Alat dan Fasilitas

Butir 26

Indikator alat dan fasilitas dengan pernyataan positif yang berarti fasilitas yang baik akan memacu semangat atlet untuk berlatih.

Butir 27

Indikator alat dan fasilitas dengan pernyataan positif yang berarti atlet akan senang dan merasa nyaman ketika kondisi tempat latihan memenuhi syarat untuk latihan.

Butir 28

Indikator alat dan fasilitas dengan pernyataan negatif yang berarti kebersihan tempat latihan yang kurang terjaga akan membuat pelatih maupun atlet merasa tidak nyaman, bahkan akan mengganggu jalannya proses latihan.

Butir 29

Indikator kondisi peralatan dengan pernyataan positif yang berarti memadainya peralatan latihan akan sangat mendukung berjalannya proses latihan.

Butir 30

Indikator kondisi peralatan dengan pernyataan negatif yang berarti kondisi peralatan yang kurang baik adalah salah satu kendala dalam proses latihan sehingga atlet sulit berkembang.

Butir 31

Indikator lingkungan dengan pernyataan positif yang berarti adanya ruangan tersendiri untuk menyimpan peralatan latihan akan membantu terjaganya peralatan latihan, sehingga kondisi peralatan akan tetap baik.

Butir 32

Indikator lingkungan dengan pernyataan positif yang berarti kondisi peralatan dijaga oleh atlet, selain itu hal ini akan membuat atlet mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab.

Butir 33

Indikator alat dan fasilitas dengan pernyataan positif yang berarti masyarakat ikut serta dalam mendukung perkembangan bolavoli dengan ikut menjaga kebersihan lingkungan latihan, sehingga akan membuat tempat latihan nyaman digunakan.

Butir 34

Indikator alat dan fasilitas dengan pernyataan negatif yang berarti tempat latihan yang dekat dengan keramaian kurang kondusif untuk latihan, karena bisa saja atlet terganggu konsentrasinya dalam latihan.

Butir 35

Indikator jarak tempat tinggal pelatih dengan tempat latihan dengan pernyataan positif yang berarti jarak rumah pelatih dengan tempat latihan akan membuat pelatih giat melatih, selain dekat pelatih juga tidak memerlukan biaya banyak untuk sampai ke tempat latihan.

Butir 36

Indikator jarak tempat tinggal pelatih dengan tempat latihan dengan pernyataan positif yang berarti atlet akan lebih semangat untuk berangkat latihan jika tempat latihannya dekat dengan rumah. Selain membutuhkan waktu yang tidak lama juga tidak mengeluarkan banyak biaya.

4. Organisasi

Butir 37

Indikator pendanaan dengan pernyataan positif yang berarti pelatih juga ikut berpartisipasi dalam pendanaan, hal ini akan memotivasi atlet untuk menampilkan kemampuan terbaik mereka dalam kompetisi nanti.

Butir 38

Indikator pendanaan dengan pernyataan negatif yang berarti pelatih tidak menerima gaji melatih, hal ini bisa saja menurunkan motivasi pelatih dalam melatih.

Butir 39

Indikator kepengurusan organisasi dengan pernyataan positif yang berarti pembinaan bolavoli di tingkat klub yang ada di Banjarnegara sudah tertata dengan baik.

Butir 40

Indikator kepengurusan organisasi dengan pernyataan positif yang berarti pemberian penghargaan pada pelatih yang berprestasi akan meningkatkan motivasi mereka dalam melatih, karena ada penagkuan dari masyarakat atas kerja kerasnya selama melatih.

Butir 41

Indikator koordinasi dengan pernyataan positif yang berarti keharmonisan hubungan antara pelatih dan pengurus klub harus selalu dijaga, karena kerjasama mereka sangatlah dibutuhkan dalam keberhasilan sebuah pembinaan.

Butir 42

Indikator koordinasi dengan pernyataan negatif yang berarti kurangnya komunikasi antara pengurus klub dan Pengkab akan sangat merugikan satu sama lain, yang berimbas pada pembinaan itu sendiri.

5. Kompetisi

Butir 43

Indikator kejelasan kompetisi dengan pernyataan positif yang berarti kompetisi yang sudah direncanakan dan diberitahukan jauh-jauh hari akan membantu pelatih dalam menyusun program latihan serta sebagai acuan kompetisi untuk program latihan tersebut.

Butir 44

Indikator keajegan dengan pernyataan negatif yang berarti apabila kompetisi tidak sesuai dengan kalender tahunan maka akan merugikan klub-klub yang sudah menyusun program latihan yang disesuaikan dengan waktu pelaksanaan kompetisi.

Butir 45

Indikator kualitas dan kuantitas kompetisi dengan pernyataan positif yang berarti kompetisi yang sesuai dengan aturan berlaku maka tidak akan ada yang dirugikan, serta membudayakan masyarakat hidup sesuai dengan aturan.

Butir 46

Indikator kualitas dan kuantitas kompetisi dengan pernyataan negatif yang berarti sedikitnya penyelenggaraan kompetisi akan menurunkan motivasi pelatih dalam melatih.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Data mengenai faktor penghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di kabupaten Banjarnegara, diungkapkan dalam angket yang terdiri dari 46 butir pernyataan yang masing-masing memiliki skor 1-4. Pelaksanaan penelitian sesungguhnya dilaksanakan pada bulan April-Mei 2015.

Hasil penelitian rerata dan persentase dari tiap-tiap butir pernyataan, perhitungan dan persentase secara keseluruhan pelatih dan pengurus klub voli tertera dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rerata dan Persentase dari Tiap-Tiap Butir Pernyataan

No	Skala				N	Skor Jawab	Rerata	%	Kategori
	1	2	3	4					
1.	8	8	1	-	17	27	1,58	27%	Sangat tidak menghambat
2.	2	-	14	1	17	48	2,82	48%	Tidak menghambat
3.	11	6	-	-	17	23	1,35	23%	Sangat tidak menghambat
4.	9	7	-	1	17	27	1,58	27%	Sangat tidak menghambat
5.	1	-	8	8	17	57	3,35	57%	Menghambat
6.	8	8	-	1	17	28	1,64	28%	Sangat tidak menghambat
7.	2	-	8	6	17	50	2,94	50%	Tidak menghambat
8.	7	10	-	-	17	27	1,58	27%	Sangat tidak menghambat
9.	7	10	-	-	17	27	1,58	27%	Sangat tidak menghambat
10.	-	4	13	-	17	47	2,76	47%	Tidak menghambat
11.	14	3	-	-	17	20	1,17	20%	Sangat tidak menghambat
12.	3	7	6	1	17	39	2,29	39%	Sangat tidak menghambat
13.	-	-	5	12	17	63	3,70	63%	Menghambat
14.	12	5	-	-	17	22	1,29	22%	Sangat tidak menghambat
15.	8	9	-	-	17	26	1,52	26%	Sangat tidak menghambat
16.	7	4	6	-	17	33	1,94	33%	Sangat tidak menghambat
17.	1	-	13	3	17	52	3,05	52%	Menghambat
18.	5	12	-	-	17	29	1,70	29%	Sangat tidak menghambat
19.	8	9	-	-	17	26	1,52	26%	Sangat tidak menghambat
20.	10	7	-	-	17	24	1,41	24%	Sangat tidak menghambat
21.	12	5	-	-	17	22	1,29	22%	Sangat tidak

									menghambat
22.	5	7	2	5	17	45	2,64	45%	Menghambat
23.	-	8	7	2	17	45	2,64	45%	Menghambat
24.	13	4	-	-	17	21	1,23	21%	Sangat tidak menghambat
25.	3	10	4	-	17	35	2,06	35%	Sangat tidak menghambat
26.	1	15	1	-	17	34	2	34%	Sangat tidak menghambat
27.	4	13	-	-	17	30	1,76	30%	Sangat tidak menghambat
28.	1	-	8	8	17	57	3,35	57%	Menghambat
29.	2	15	-	-	17	31	1,82	31%	Sangat tidak menghambat
30.	-	2	11	4	17	53	3,12	53%	Tidak menghambat
31.	1	15	1	-	17	34	2	34%	Sangat tidak menghambat
32.	5	11	1	-	17	30	1,76	30%	Sangat tidak menghambat
33.	6	11	-	-	17	28	1,64	28%	Sangat tidak menghambat
34.	1	2	12	2	17	45	2,64	45%	Tidak menghambat
35.	-	3	8	6	17	54	3,17	54%	Tidak menghambat
36.	5	12	-	-	17	29	1,70	29%	Sangat tidak menghambat
37.	3	9	5	-	17	36	2,11	36%	Sangat tidak menghambat
38.	3	8	4	2	17	35	2,06	35%	Sangat tidak menghambat
39.	1	11	5	-	17	38	2,23	38%	Sangat tidak menghambat
40.	-	11	4	2	17	42	2,47	42%	Tidak menghambat
41.	10	6	1	-	17	25	1,47	25%	Sangat tidak menghambat
42.	-	3	8	6	17	54	3,17	54%	Tidak menghambat
43.	3	13	1	-	17	32	1,88	32%	Sangat tidak menghambat
44.	-	6	5	6	17	51	3	51%	Tidak menghambat
45.	3	13	1	-	17	32	1,88	32%	Sangat tidak menghambat
46.	1	6	4	6	17	49	2,88	49%	Tidak menghambat

Hasil rerata diperoleh dengan membagi skor jawaban dengan jumlah responden. Perhitungan untuk memperoleh persentase dengan cara membagi skor jawab dengan jumlah skor yang diharapkan kemudian dikali 100. Jumlah angka yang diharapkan adalah $100 = 17 \times 4$, angka 17 adalah jumlah responden, 4 adalah angka skor harapan tertinggi. Hasil perhitungan menunjukkan rerata faktor penghambat prestasi atlet masing-masing butir pernyataan berkisar antara 1,17-3,70 dengan persentase antara 20%-63%.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rerata dan Persentase Tiap Faktor

No. Butir	Jumlah Butir	N	Nama Faktor	Skor Jawab	Rerata	%	Kategori
1.	10	46	Atlet	361	7,84	19%	Tidak menghambat
2.	15	46	Pelatih	496	10,78	17%	Tidak menghambat
3.	11	46	Alat dan Fasilitas	428	9,30	21%	Menghambat
4.	6	46	Organisasi	234	5,08	21%	Menghambat
5.	4	46	Kompetisi	164	3,56	22%	Menghambat

Faktor atlet terdiri atas 10 butir pernyataan, dari 10 butir ini diperoleh skor jawab sebesar 361. Skor jawaban yang diharapkan adalah 1840 didapat dengan cara mengalikan jumlah responden dengan nilai harapan tertinggi dengan jumlah butir faktor $1(46 \times 4 \times 10)$. Persentase diperoleh dari skor jawab dibagi dengan skor jawaban yang diharapkan

kemudian dikali 100, sehingga diperoleh persentase faktor atlet sebesar 19%. Rerata diperoleh dari skor jawab dibagi jumlah responden dibagi jumlah butir faktor 1, sehingga diperoleh rerata sebesar 2,12.

Faktor pelatih terdiri atas 15 butir pernyataan, dari 15 butir ini diperoleh skor jawab sebesar 496. Skor jawaban yang diharapkan adalah 2760 didapat dengan cara mengalikan jumlah responden dengan nilai harapan tertinggi dengan jumlah butir faktor $2(46 \times 4 \times 15)$. Persentase diperoleh dari skor jawab dibagi dengan skor jawaban yang diharapkan kemudian dikali 100, sehingga diperoleh persentase faktor pelatih sebesar 17%. Rerata diperoleh dari skor jawab dibagi jumlah responden dibagi jumlah butir faktor 2, sehingga diperoleh rerata sebesar 1,96.

Faktor alat dan fasilitas terdiri atas 11 butir pernyataan, dari 11 butir ini diperoleh skor jawab sebesar 428. Skor jawaban yang diharapkan adalah 2024 didapat dengan cara mengalikan jumlah responden dengan nilai harapan tertinggi dengan jumlah butir faktor $3(46 \times 4 \times 11)$. Persentase diperoleh dari skor jawab dibagi dengan skor jawaban yang diharapkan kemudian dikali 100, sehingga diperoleh persentase faktor alat dan fasilitas sebesar 21%. Rerata diperoleh dari skor jawab dibagi jumlah responden dibagi jumlah butir faktor 3, sehingga diperoleh rerata sebesar 2,27.

Faktor organisasi terdiri atas 6 butir pernyataan, dari 6 butir ini diperoleh skor jawab sebesar 234. Skor jawaban yang diharapkan adalah

1104 didapat dengan cara mengalikan jumlah responden dengan nilai harapan tertinggi dengan jumlah butir faktor 4(46X4X6). Persentase diperoleh dari skor jawab dibagi dengan skor jawaban yang diharapkan kemudian dikali 100, sehingga diperoleh persentase faktor organisasi sebesar 21%. Rerata diperoleh dari skor jawab dibagi jumlah responden dibagi jumlah butir faktor 4, sehingga diperoleh rerata sebesar 2,25.

Faktor kompetisi terdiri atas 4 butir pernyataan, dari 4 butir ini diperoleh skor jawab sebesar 164. Skor jawaban yang diharapkan adalah 736 didapat dengan cara mengalikan jumlah responden dengan nilai harapan tertinggi dengan jumlah butir faktor 5(46X4X4). Persentase diperoleh dari skor jawab dibagi dengan skor jawaban yang diharapkan kemudian dikali 100, sehingga diperoleh persentase faktor kompetisi sebesar 22%. Rerata diperoleh dari skor jawab dibagi jumlah responden dibagi jumlah butir faktor 5, sehingga diperoleh rerata sebesar 2,41.

Tabel 8. Hasil perhitungan rerata dan persentase pengurus klub

Nama Responden	Jumlah Butir	N	Skor Jawab	Rerata	%	Kategori
Haryanto	46	17	101	2,19	54,89 %	Tidak menghambat
Awang	46	17	104	2,26	56,52%	Menghambat
Ningtyas	46	17	97	1,97	52,71%	Tidak menghambat
Wiwid W	46	17	99	2,15	53,80%	Tidak menghambat
Dwi Surahmat	46	17	102	2,21	55,43%	Tidak menghambat
Arif K	46	17	98	2,13	53,26%	Tidak menghambat
Salahuddin A	46	17	106	2,30	57,60%	Menghambat

Lia Agustin	46	17	99	2,15	53,80%	Tidak menghambat
Arga Septa	46	17	106	2,30	57,60%	Menghambat
Muhammad S	46	17	87	1,89	47,28%	Tidak menghambat
Zulvarianto J	46	17	101	2,19	54,89%	Tidak menghambat
M. Masjkur	46	17	101	2,19	54,89%	Tidak menghambat
Joeni	46	17	105	2,28	57,06%	Menghambat
Kusngadi	46	17	108	2,34	58,69%	Menghambat
Tri Adi S	46	17	90	1,95	48,91%	Tidak menghambat
Iing Rosichin	46	17	97	2,10	52,71%	Tidak menghambat
Husni A	46	17	92	2	50%	Tidak menghambat

Hasil rerata diperoleh dengan cara membagi skor jawaban dengan jumlah butir pernyataan. Perhitungan untuk memperoleh persentase dengan cara membagi skor jawab dengan jumlah skor yang diharapkan kemudian dikalikan 100. Jumlah angka yang diharapkan adalah $184=46 \times 4$, angka 46 adalah jmlah butir pernyataan, 4 adalah angka untuk skor harapan tertinggi. Hasil perhitungan menunjukkan rerata faktor penghambat prestasi masing-masing responden berkisar antara 1,89-2,34 dengan persentase antara 47,28%-58,69%.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di kabupaten Banjarnegara. Faktor-faktor yang akan dideskripsikan adalah faktor atlet, pelatih, alat dan fasilitas, organisasi, dan kompetisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka akan dibahas satu persatu deskripsi tiap faktor adalah sebagai berikut:

1. Faktor Atlet

Faktor penghambat pembinaan atlet usia dini pada cabang olahraga bolavoli di kabupaten Banjarnegara salah satunya adalah atlet. Menurut hasil penelitian dari faktor atlet diperoleh persentase sebesar 53,08% termasuk kategori tidak menghambat. Faktor atlet menghambat pembinaan atlet usia dini apabila tidak memenuhi kriteria yang baik, hal ini ditunjukkan dari potensi postur, motivasi dalam melaksanakan latihan, kedisiplinan, dan keterampilan yang dimiliki atlet.

Tidak sedikit atlet bolavoli usia dini di kabupaten Banjarnegara yang memiliki postur ideal untuk bermain bolavoli, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor potensi postur tidak menghambat pembinaan atlet. Pembinaan yang baik juga harus dengan atlet yang memiliki motivasi latihan yang tinggi, karena motivasi yang akan mendorong mereka untuk melaksanakan latihan dengan baik, selain itu kedisiplinan juga harus menjadi modal atlet dalam melaksanakan latihan untuk mendapatkan keterampilan yang baik.

2. Faktor Pelatih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh persentase 49,21% untuk faktor pelatih dalam menghambat pembinaan atlet bolavoli di kabupaten Banjarnegara. Persentase tersebut masuk ke dalam kategori tidak menghambat. Ada banyak pelatih di kabupaten Banjarnegara yang

mengikuti kursus kepelatihan di tingkat provinsi, nasional maupun internasional. Hal ini sangat mendukung pembinaan atlet usia dini yang ada di kabupaten Banjarnegara, karena dari sisi keterampilan, pengetahuan dan pengalaman pelatih sudah berkompeten.

Seorang pelatih yang baik akan memiliki kedisiplinan yang tinggi, hal ini pula yang akan dicontoh atletnya. Pelatih juga sebagai motivator untuk atletnya, karena dalam lapangan tidak sedikit atlet yang belum memiliki keinginan ataupun kesadaran dalam melaksanakan latihan dalam mencapai prestasinya. Peran pelatih adalah memotivasi dan memacu rasa percaya diri atlet untuk lebih tekun dalam mencapai prestasinya, karena pada atlet usia dini masih banyak atlet yang membutuhkan masukan orang yang mereka anggap sebagai motivator mereka.

3. Faktor Alat dan Fasilitas

Faktor alat dan fasilitas masuk dalam kategori menghambat pembinaan atlet usia dini pada cabang olahraga bolavoli di kabupaten Banjarnegara. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan persentase 56,81% yang ditinjau dari indikator kelengkapan fasilitas, kondisi peralatan, lingkungan, dan jarak tempat tinggal dengan tempat latihan.

Keberhasilan ataupun kegagalan sebuah pembinaan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah alat dan fasilitas. Kurangnya fasilitas pendukung latihan akan menghambat pembinaan tersebut, tidak hanya fasilitas seperti halnya kondisi peralatan yang digunakan juga harus

diperhatikan. Tidak kalah penting adalah lingkungan yang diharapkan mendukung berjalannya pembinaan yang dilaksanakan.

4. Faktor Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari faktor organisasi diperoleh persentase 56,37%, dan masuk dalam kategori menghambat. Pembinaan yang baik didukung dengan organisasi yang baik pula, begitupun sebaliknya ketika organisasi tidak terstruktur baik maka akan menghambat pembinaan tersebut. Adapun beberapa indikator yang ada pada faktor organisasi yaitu pendanaan, kepengurusan organisasi, dan koordinasi. Kepengurusan yang baik akan mendukung hasil kerja dari organisasi tersebut, seperti didalam organisasi sebuah klub maka diperlukan koordinasi antar pengurusnya. Hal ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembinaan yang dilaksanakan.

5. Faktor Kompetisi

Hasil penelitian menunjukkan persentase 60,29% untuk faktor kompetisi, yang berarti masuk dalam kategori menghambat. Indikator dari faktor kompetisi adalah keajegan kompetisi serta kualitas dan kuantitas kompetisi. Keajegan kompetisi adalah indikator yang harus diperhatikan oleh pengkab untuk mencapai keberhasilan sebuah pembinaan, selain itu kualitas dan kuantitasnya juga harus dipertimbangkan dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar pengkab bisa mengadakan kompetisi yang memang berkualitas karena kompetisi sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil pembinaan yang selama ini telah dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penghitungan data hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di kabupaten Banjarnegara maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di kabupaten Banjarnegara adalah:
 - a. Faktor atlet memiliki persentase sebesar 53,08% termasuk dalam kategori tidak menghambat.
 - b. Faktor pelatih memiliki persentase sebesar 49,21% dan masuk pada kategori tidak menghambat.
 - c. Faktor alat dan fasilitas memiliki persentase sebesar 56,81% dan masuk pada kategori menghambat.
 - d. Faktor organisasi memiliki persentase sebesar 56,37% dan masuk dalam kategori menghambat.
 - e. Faktor kompetisi memiliki persentase sebesar 60,29% dan masuk dalam kategori menghambat.
2. Dari kelima faktor tersebut, secara keseluruhan bahwa faktor kompetisi memiliki persentase terbesar menghambat pembinaan atlet usia dini cabang olahraga bolavoli di kabupaten Banjarnegara yaitu

dengan persentase 60,29% diikuti oleh faktor alat dan fasilitas dengan persentase 56,81% dan faktor organisasi dengan persentase 56,37%.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini adalah gambaran sesungguhnya dari faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini pada klub bolavoli di kabupaten Banjarnegara dan faktor yang paling menghambat adalah faktor kompetisi diikuti oleh faktor alat dan fasilitas serta faktor organisasi. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Perlu menambah pelaksanaan kompetisi bolavoli khususnya kompetisi untuk anak usia dini, karena memang masih sangat kurang pelaksanaannya. Kompetisi sebagai muara dari pembinaan prestasi juga digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding atlet.
2. Melengkapi dan meningkatkan alat dan fasilitas latihan, serta merawat alat dan fasilitas yang sudah ada. Alat dan fasilitas sebagai pendukung dalam keberhasilan sebuah latihan, sehingga tanpa ada alat dan fasilitas latihan yang baik maka pembinaan akan mengalami kesulitan.
3. Membentuk organisasi yang baik dengan mengikut sertakan orang-orang yang memang mencintai bolavoli dan mau memajukan prestasi bolavoli. Hal ini akan menjadikan kerjasama yang baik dengan satu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Hasil penelitian ini juga bisa menjadi saran dan masukan untuk pengurus dan pembina klub bolavoli di Banjarnegara agar bisa memperbaiki faktor-faktor penghambatnya sehingga pembinaan atlet usia dini cabang olahraga bolavoli di kabupaten Banjarnegara bisa berkembang dengan optimal. Selain itu dengan diketahuinya faktor-faktor penghambat pembinaan tersebut juga bisa diperhatikan oleh daerah lain yang memiliki pembinaan atlet usia dini cabang olahraga bolavoli.

C. Saran-Saran

1. Bagi pelatih dan pengurus bolavoli di kabupaten Banjarnegara agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan atlet usia dini cabang olahraga bolavoli. Pelatih dan pengurus harus berusaha mencari solusi untuk faktor-faktor yang menghambat pembinaan, serta meningkatkan faktor-faktor yang mendukung pembinaan tersebut.
2. Bagi pengurus klub bolavoli di kabupaten Banjarnegara agar meningkatkan kerjasama antar pengurus klub maupun dengan pengurus cabang serta memaksimalkan kinerja mereka didalam klub tersebut, sehingga bisa mencetak atlet yang berprestasi.
3. Bagi pelatih yang ada di Banjarnegara agar ikut mendukung terlaksananya kompetisi bolavoli untuk usia dini. Salah satu caranya bisa dengan merangkap menjadi wasit sehingga akan meminimalisir keluarnya biaya untuk mengadakan pertandingan, dengan hal itu maka akan sangat membantu terselenggaranya kompetisi.

D. Keterbatasan

Dalam pelaksanaan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini adalah keterbatasan peneliti:

1. Saat pengambilan data penelitian tidak bisa dipantau secara langsung apakah jawaban yang diperoleh sesuai dengan pendapat sendiri atau tidak.
2. Cukup sulit untuk mencari keberadaan atlet yang berhenti berlatih voli, yang sebenarnya diharapkan bisa ikut menjadi responden.
3. Peneliti tidak mencari informasi di pengkab PBVSI, sehingga hanya sedikit informasi yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarno dan R. Syaifullah D. Sihombing. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Agus Kristiyanto. (2012). *Pembangunan Olahraga*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Agus S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. (Diktat). Yogyakarta: FIK UNY
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Bambang S. (2014). *Satelit Post*. Diakses dari www.banjarnegararakab.go.id. Pada tanggal 5 Februari 2015, jam 20.00 WIB.
- Bompa. (1990). *Theory and Methodology of Training*.
- Danang Wicaksono. (2004). *Faktor-Faktor Pendukung Pembinaan Bolavoli di Kota Yogyakarta*. Tugas Akhir Skripsi: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdikbud. *Prasarana Olahraga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1993). *GBPP Penjaskes untuk SLTP*. Jakarta: Dikdasmen.
- _____. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoko Pekik I. (2000). *Panduan Latihan Kebugaran yang Efektif dan Aman*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- _____. (2002). *Dasar Kepelatihan*, IKIP Yogyakarta.
- Harsono. (1998). *Coaching dan Aspek Psikologis dalam Coaching*. Penerbit: C.V. Tambak Kusuma.
- Haryadi Sarjono. (2011). *SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hibana S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Jammie Akbar. (2006). *Kendala Pembinaan Atlet Usia Dini pada Cabang Olahraga Bolavoli di Kalimantan Barat*. Tugas Akhir Skripsi: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismanika. (2003). *Identifikasi Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Atlet Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tugas Akhir Skripsi: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

- Monty P. (2000). *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ndong Kamtomo. (1997). *Psikologi Olahraga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Nur Santoso Hadi (2008). *Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola dalam Menyusun Perencanaan Program Latihan di Kabupaten Sleman*. Tugas Akhir Skripsi: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pandjaitan. AP. (1986). *Dasar Teori Olahraga dan Organisasi*. Bandung: CV. ROSDA.
- Pate, R.(1993). *Dasar-Dasar Ilmiah Kepelatihan* (Kasiyo. Terjemahan). USA, CBS Collage Pb.
- Poerwodarminto. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. DepDikBud. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Roji. (1989). *Pendidikan Jasmani 2*. Jakarta: PT. Intan Prawira.
- Singgih D. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Soedibyo Setyobroto.(2002). *Mental Training*. Jakarta: Percetakan Solo.
- Soegijanto. (1981). *Organisasi Administrasi Penyelenggaraan Pertandingan*. Yogyakarta: Yayasan Satuhsu Tresno Olahraga.
- Soeharsono. (1991). *Prestasi dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharno. H. P. (2000). *Dasar-Dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta. FPOK Universitas Negeri Yogyakarta
- _____. (1994). *Bahan Penataran Pelatih Bolavoli Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta. Bensos PEMDA.
- _____. (1993). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta
- _____. (1985). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sukadiyanto. (2003). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: FIK UNY.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta : Rineka Cipta

Sutrisno Hadi. (1990). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____. (1991). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: FIK UNY.

Lampiran 1

Surat Permohonan Ijin

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : VIKKY HARDIKANINGSIH

Nomor Mahasiswa : 11602241093

Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO).

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR PENHAMBAT PEMBINAAN
ATLET USIA DINI PADA CABANG OLAH RAGA BOLA VOLI
DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : APRIL s/d JUNI 2015

Tempat / objek : KLAB BOLA VOLI DI KABUPATEN BANJARNEGARA/PELATIH,
PENGELOS

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 April 2015

Yang mengajukan,

VIKKY HARDIKA N
NIM. 11602241093

Ketua Jurusan PKO

Endang Rini Sukanti, M.S.
NIP. 19600407 198601 2 001

Mengetahui :

Dosen Pembimbing,

Sb. Pratiyahadi, M. Kes.
NIP. 19591103 198502 1001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 312/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

16 April 2015

Yth. : Pengelola Klub Bola Voli di Kabupaten Banjarnegara
Banjarnegara, Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Vikky Hardikaningsih
NIM : 11602241093
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Juni 2015
Tempat/obyek : Klub Bola Voli di Kabupaten Banjarnegara
Judul Skripsi : Faktor - Faktor Penghambat Pembinaan Atlet Usia Dini Pada Cabang Olahraga Bola Voli di Kabupaten Banjarnegara

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Pelatih/Pengelola Klub Bola Voli
2. Kaprodi. PKO
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs

**KLUB VOLI BANJARNEGARA KAWASAN ATAS
VBKA KECAMATAN WANAYASA**

Jl. Raya Wanayasa - Banjarnegara Kode Pos 53457

SURAT KETERANGAN

Nomor : 009 / VBKA.15 / IX / 2015.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SJHRIR
Jabatan : Ketua Klub VBKA Wanayasa Banjarnegara
Alamat : Jalan Raya Wanayasa – Banjarnegara 53457

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : VIKKY HARDIKANINGSIH
NIM : 11602241093
Fakultas : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Prodi : Pendidikan kepelatihan Olahraga (PKO)

Telah melakukan penelitian di Klub Bolavoli VBKA Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah pada bulan April s/d Juni 2015 dengan judul “ **FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBINAAN ATLET USIA DINI PADA CABANG BOLAVOLI DI KABUPATEN BANJARNEGARA** “

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wanayasa, Juni 2015.
Ketua Klub VBKA Wanayasa
Kabupaten Banjarnegara



MUHAMMAD SJHRIR

(BRAVO)
BANJARNEGARA VOLLEY BALL CLUB

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002 / BRAVO / V / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS PRASETYO, S.Sos
Jabatan : Sekertaris Klub BRAVO
Alamat : Perum Korpri Semarang Kidul, Banjarnegara

Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : VIKKY HARDIKANINGSIH
NIM : 11602241093
Fakultas : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Telah melakukan penelitian di Klub Bolavoli BRAVO Banjarnegara pada bulan April sampai dengan Juni 2015 dengan judul “ FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBINAAN ATLET USIA DINI PADA CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI DI KABUPATEN BANJARNEGARA “.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 20 Juni 2015

Sekretaris Klub BRAVO



Agus Prasetyo, S.Sos

KLUB BOLA VOLI VOSA BANJARNEGARA

Sekretariat : Jln. Durian No. 12 RT 03 RW 02 Kel. Semarang

Telp : 081391173355 Banjarnegara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/VOSA/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Yanuar
Jabatan : Pengelola klub bola voli VOSA
Alamat : Jln. Durian No. 12, Kel. Semarang, Banjarnegara

Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Vikky Hardikaningsih
NIM : 11602241093
Fakultas : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah melakukan penelitian di Klub Bola Voli VOSA Banjarnegara dengan judul "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBINAAN ATLET USIA DINI PADA CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI DI KABUPATEN BANJARNEGARA".

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 30 Mei 2015

Pengelola Klub VOSA



Ahmad Yanuar

Lampiran 2

Angket Ujicoba Instrumen dan
Surat Keterangan Expert Judgement

ANGKET UJIC0BA INSTRUMEN

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBINAAN ATLET USIA DINI

PADA CABANG OLAHRAGA BOLAVOLI DI KABUPATEN

BANJARNEGARA

Di sela-sela kesibukan anda saat ini, saya mohon anda meluangkan waktu sejenak untuk mengisi angket ini. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini di kabupaten Banjarnegara.

Jawablah angket ini sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang ada. Atas kerjasama dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Asal Klub :

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang ada.

SS : sangat setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Anak memiliki postur badan yang ideal untuk bolavoli	X			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Anak memiliki postur badan yang ideal untuk bolavoli				
2	Anak memiliki postur yang tidak tinggi				
3	Anak ingin sekali berprestasi dalam bolavoli				
4	Anak senang bisa berlatih bolavoli				
5	Anak bermalas-malasan ketika latihan				
6	Anak selalu datang setiap ada jadwal latihan				
7	Anak sering terlambat datang pada saat latihan				
8	Anak mengetahui teknik-teknik dasar bolavoli dengan baik				
9	Anak menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik				
10	Anak kesulitan dalam meremidi/memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam teknik dasar pada permainan bolavoli				
11	Pelatih datang tepat waktu ke lapangan				
12	Pelatih memberikan hukuman untuk atlet yang terlambat datang latihan				
13	Pelatih kadang tidak datang melatih tanpa alasan				
14	Pelatih bisa memberikan contoh teknik-teknik dasar yang baik				
15	Pelatih memiliki teknik drill yang baik				
16	Sebagian besar pelatih sudah mengalami menjadi atlet				
17	Pelatih belum lama dalam menggeluti olahraga bolavoli				
18	Pelatih selalu membuat program latihan tahunan				
19	Pelatih paham bagaimana menyusun program latihan				
20	Pelatih bisa mengoreksi kesalahan teknik yang dilakukan atlet				

21	Pelatih memahami teknik-teknik yang ada pada bolavoli				
22	Pelatih memiliki sertifikat untuk melatih bolavoli				
23	Pelatih bukan lulusan dari jurusan kepelatihan olahraga				
24	Pelatih selalu mendorong atlet untuk rajin berlatih				
25	Pelatih selalu menuntut atlet untuk berprestasi				
26	Pelatih sering menambah jam latihan diluar				
27	Fasilitas yang digunakan untuk latihan sudah cukup baik				
28	Kondisi tempat berlatih memenuhi syarat untuk latihan				
29	Kebersihan tempat latihan yang kurang terjaga				
30	Peralatan yang digunakan untuk latihan sudah memadai				
31	Peralatan yang digunakan untuk latihan dalam kondisi kurang baik				
32	Ada ruangan untuk menyimpan peralatan latihan				
33	Peralatan latihan dirawat oleh atlet				
34	Masyarakat sekitar ikut menjaga kebersihan lingkungan tempat latihan				
35	Peralatan latihan dirawat oleh pengelola gedung				
36	Tempat latihan dekat dengan keramaian sehingga kurang kondusif				
37	Jarak tempat latihan dengan rumah pelatih mempengaruhi pelatih untuk giat melatih bolavoli				
38	Tempat latihan yang mudah dijangkau menambah semangat berlatih atlet				
39	Pelatih ikut membayar iuran pada saat klub mengikuti kompetisi				

40	Pelatih tidak menerima gaji dari melatih bolavoli setiap bulannya				
41	Pembinaan voli tingkat klub di Banjarnegara sudah berjalan dengan baik				
42	Pengkab Banjarnegara selalu memberikan penghargaan kepada prestasi pelatih				
43	Pembinaan di Banjarnegara kurang terstruktur				
44	Hubungan antara pelatih klub dengan pengurus klub berjalan dengan harmonis				
45	Kurang adanya komunikasi antara pengurus klub dan Pemkab				
46	Kompetisi bolavoli di Banjarnegara sudah direncanakan dan diberitahukan jauh-jauh hari				
47	Kompetisi bolavoli di Banjarnegara tidak sesuai dengan kalender tahunan				
48	Pelaksanaan kompetisi bolavoli di Banjarnegara sudah sesuai dengan aturan yang ada				
49	Kurangnya kompetisi membuat pelatih jenuh melatih				
50	Kompetisi yang dilaksanakan masih dibawah standar				

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Danang Wicaksono, M. Or

NIP : 19820826 200812 1 001

Pekerjaan : Dosen FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Pembinaan Atlet Usia Dini Pada Cabang Olahraga Bolavoli di Kabupaten Banjarnegara” yang telah dibuat oleh:

Nama : Vikky Hardikaningsih

NIM : 11602241093

Prodi : PKO

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 April 2015



Danang Wicaksono, M. Or

NIP. 19820826 200812 1 001

Lampiran 3

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	9	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	9	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,984	,986	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Tabel t (N: 9)	Keterangan
VAR00001	90,89	823,861	0,856	0,666	Valid
VAR00002	91,00	827,750	0,897	0,666	Valid
VAR00003	91,33	806,500	0,800	0,666	Valid
VAR00004	91,11	822,861	0,936	0,666	Valid
VAR00005	91,22	815,694	0,743	0,666	Valid

VAR00006	91,33	821,500	0,890	0,666	Valid
VAR00007	91,11	822,861	0,936	0,666	Valid
VAR00008	90,78	833,444	0,729	0,666	Valid
VAR00009	91,00	808,000	0,953	0,666	Valid
VAR00010	90,78	810,694	0,900	0,666	Valid
VAR00011	90,67	808,000	0,803	0,666	Valid
VAR00012	91,11	822,861	0,936	0,666	Valid
VAR00013	90,89	834,361	0,848	0,666	Valid
VAR00014	91,33	821,500	0,890	0,666	Valid
VAR00015	91,33	821,500	0,890	0,666	Valid
VAR00016	91,33	830,000	0,683	0,666	Valid
VAR00017	91,00	827,750	0,897	0,666	Valid
VAR00018	90,78	810,694	0,900	0,666	Valid
VAR00019	91,22	815,694	0,743	0,666	Valid
VAR00020	91,56	825,528	0,814	0,666	Valid
VAR00021	91,56	825,528	0,814	0,666	Valid
VAR00022	91,33	825,250	0,799	0,666	Valid
VAR00023	90,67	808,000	0,803	0,666	Valid
VAR00024	91,11	822,861	0,936	0,666	Valid
VAR00025	91,56	847,278	0,398	0,666	Tidak Valid
VAR00026	90,67	826,750	0,769	0,666	Valid
VAR00027	91,11	822,861	0,936	0,666	Valid
VAR00028	90,89	823,861	0,856	0,666	Valid
VAR00029	90,33	870,000	0,802	0,666	Valid

VAR00030	91,00	827,750	0,897	0,666	Valid
VAR00031	90,56	816,528	0,728	0,666	Valid
VAR00032	91,22	830,194	0,697	0,666	Valid
VAR00033	90,78	833,444	0,729	0,666	Valid
VAR00034	90,56	816,528	0,728	0,666	Valid
VAR00035	91,56	864,778	-0,201	0,666	Tidak Valid
VAR00036	90,78	810,694	0,900	0,666	Valid
VAR00037	90,89	834,361	0,848	0,666	Valid
VAR00038	90,67	808,000	0,803	0,666	Valid
VAR00039	90,56	816,528	0,728	0,666	Valid
VAR00040	91,11	822,861	0,936	0,666	Valid
VAR00041	91,11	822,861	0,936	0,666	Valid
VAR00042	90,56	816,528	0,728	0,666	Valid
VAR00043	91,56	845,528	0,459	0,666	Tidak Valid
VAR00044	91,22	823,194	0,873	0,666	Valid
VAR00045	90,89	834,361	0,848	0,666	Valid
VAR00046	90,89	834,361	0,848	0,666	Valid
VAR00047	91,56	825,528	0,814	0,666	Valid
VAR00048	90,67	808,000	0,803	0,666	Valid
VAR00049	90,78	833,444	0,729	0,666	Valid
VAR00050	91,67	859,000	-0,003	0,666	Tidak Valid

Valid: t hitung lebih besar dari t tabel

Lampiran 4
Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBINAAN ATLET USIA DINI

PADA CABANG OLAHRAGA BOLAVOLI DI KABUPATEN

BANJARNEGARA

Di sela-sela kesibukan anda saat ini, saya mohon anda meluangkan waktu sejenak untuk mengisi angket ini. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembinaan atlet usia dini di kabupaten Banjarnegara.

Jawablah angket ini sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang ada. Atas kerjasama dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Asal Klub :

D. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang ada.

SS : sangat setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Anak memiliki postur badan yang ideal untuk bolavoli	X			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Anak memiliki postur badan yang ideal untuk bolavoli				
2	Anak memiliki postur yang tidak tinggi				
3	Anak ingin sekali berprestasi dalam bolavoli				
4	Anak senang bisa berlatih bolavoli				
5	Anak bermalas-malasan ketika latihan				
6	Anak selalu datang setiap ada jadwal latihan				
7	Anak sering terlambat datang pada saat latihan				
8	Anak mengetahui teknik-teknik dasar bolavoli dengan baik				
9	Anak menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik				
10	Anak kesulitan dalam meremidi/memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam teknik dasar pada permainan bolavoli				
11	Pelatih datang tepat waktu ke lapangan				
12	Pelatih memberikan hukuman untuk atlet yang terlambat datang latihan				
13	Pelatih kadang tidak datang melatih tanpa alasan				
14	Pelatih bisa memberikan contoh teknik-teknik dasar yang baik				
15	Pelatih memiliki teknik drill yang baik				
16	Sebagian besar pelatih sudah mengalami menjadi atlet				
17	Pelatih belum lama dalam menggeluti olahraga bolavoli				
18	Pelatih selalu membuat program latihan tahunan				
19	Pelatih paham bagaimana menyusun program latihan				
20	Pelatih bisa mengoreksi kesalahan teknik yang dilakukan atlet				

21	Pelatih memahami teknik-teknik yang ada pada bolavoli				
22	Pelatih memiliki sertifikat untuk melatih bolavoli				
23	Pelatih bukan lulusan dari jurusan kepelatihan olahraga				
24	Pelatih selalu mendorong atlet untuk rajin berlatih				
25	Pelatih sering menambah jam latihan diluar				
26	Fasilitas yang digunakan untuk latihan sudah cukup baik				
27	Kondisi tempat berlatih memenuhi syarat untuk latihan				
28	Kebersihan tempat latihan yang kurang terjaga				
29	Peralatan yang digunakan untuk latihan sudah memadai				
30	Peralatan yang digunakan untuk latihan dalam kondisi kurang baik				
31	Ada ruangan untuk menyimpan peralatan latihan				
32	Peralatan latihan dirawat oleh atlet				
33	Masyarakat sekitar ikut menjaga kebersihan lingkungan tempat latihan				
34	Tempat latihan dekat dengan keramaian sehingga kurang kondusif				
35	Jarak tempat latihan dengan rumah pelatih mempengaruhi pelatih untuk giat melatih bolavoli				
36	Tempat latihan yang mudah dijangkau menambah semangat berlatih atlet				
37	Pelatih ikut membayar iuran pada saat klub mengikuti kompetisi				
38	Pelatih tidak menerima gaji dari melatih bolavoli setiap bulannya				

39	Pembinaan voli tingkat klub di Banjarnegara sudah berjalan dengan baik				
40	Pengkab Banjarnegara selalu memberikan penghargaan kepada prestasi pelatih				
41	Hubungan antara pelatih klub dengan pengurus klub berjalan dengan harmonis				
42	Kurang adanya komunikasi antara pengurus klub dan Pemkab				
43	Kompetisi bolavoli di Banjarnegara sudah direncanakan dan diberitahukan jauh-jauh hari				
44	Kompetisi bolavoli di Banjarnegara tidak sesuai dengan kalender tahunan				
45	Pelaksanaan kompetisi bolavoli di Banjarnegara sudah sesuai dengan aturan yang ada				
46	Kurangnya kompetisi membuat pelatih jenuh melatih				